

## Peningkatan Kemampuan Mengucapkan Kosakata Melalui Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B BA Aisyiyah Tlobong II Klaten

Sri Handayani<sup>1</sup>, Wildan Saugi<sup>2</sup>, Afrida<sup>3</sup>, Rini Eka Lestari<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Bustanul Athfal Aisyiyah Tlobong II Delanggu Klaten

<sup>2,4</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

<sup>3</sup> TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Samarinda

### Article Info

#### Article history:

Received 1 Januari 2024

Revised 20 Januari 2024

Accepted 31 Januari 2024

#### Keywords:

Children, Picture Word

Cards, Vocabulary.

#### Kata Kunci:

Anak, Kartu Kata Bergambar,

Kosakata.

### ABSTRACT

*Picture cards are games that are done by showing pictures to children so that children will think and analyze what pictures are in front of them, and are very effective in helping children learn to read, say words and recognize letters at an early age. This type of research is classroom action research. The research was conducted at Bustnul Athfal Aisyiyah II Deleanggu, Klaten. The research subjects were group B students at BA Aisyiyah Tlobong II. A series of activities were carried out starting from planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques using observation and documentation. The results of the study show that children's vocabulary can be improved through picture word cards in group B children of Bustanul Athfal Aisyiyah Tlobong II Delanggu Klaten. Cycle I obtained an average percentage of increasing children's vocabulary with picture word cards of 50.9%. The average number of scores of 20.3 is 50.9%. Researchers in cycle I were declared unsuccessful because they had not been able to reach the performance indicator of 80%, so the researchers had to continue to cycle II stage. Cycle II obtained an average percentage of increasing children's vocabulary with picture word cards of 82.5% and an average score of 33. So that researchers do not have to continue to the next cycle stage. So it can be concluded that playing picture word cards can increase children's vocabulary by 82.5%.*

### ABSTRAK

Kartu bergambar adalah permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar kepada anak sehingga anak akan berpikir dan menganalisis gambar apa yang ada di hadapannya, dan sangat efektif membantu anak belajar membaca, menyebutkan kata serta mengenal huruf di usia dini. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di Bustnul Athfal Aisyiyah II Deleanggu, Klaten. Subjek penelitian yaitu Siswa kelompok B pada BA Aisyiyah Tlobong II. Rangkaian kegiatan dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa kosakata anak dapat ditingkatkan melalui kartu kata bergambar pada anak kelompok B Bustanul Athfal Aisyiyah Tlobong II Delanggu Klaten. Siklus I diperoleh rata-rata prosentase peningkatan kosakata anak dengan kartu kata bergambar sebesar 50,9%. Rata-rata jumlah skor 20,3 sebesar 50,9%. Peneliti pada siklus I dinyatakan belum berhasil karena belum mampu mencapai indikator kinerja yaitu 80%, sehingga peneliti harus melanjutkan ke tahap siklus II. Siklus II diperoleh rata-rata prosentase peningkatan kosakata anak dengan kartu kata bergambar sebesar 82,5% dan rata-rata skor 33. Sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke tahap siklus berikutnya. Maka dapat disimpulkan kegiatan bermain kartu kata bergambar dapat meningkatkan kosakata anak sebesar 82,5%.

Copyright © 2024 Sri Handayani, Wildan Saugi, Afrida, Rini Eka Lestari

#### \* Corresponding Author:

Handayani

Email: [handayani@gmail.com](mailto:handayani@gmail.com)

Bustanul Athfal Aisyiyah Tlobong II Delanggu Klaten

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah senjata anak bangsa dalam melahirkan generasi emas. Pemerintah harus memperhatikan pendidikan di Indonesia agar tujuan pendidikan dapat tercapai yaitu melahirkan manusia yang berpendidikan, berakhlak mulia dan memiliki perilaku yang baik. Mewujudkan manusia yang berpendidikan tidaklah mudah melainkan harus dilatih sejak usia dini (Lestari et al., 2023). Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak *golden age* akan membantu anak tersebut untuk meningkatkan berbagai pengetahuan dasarnya salah satunya yaitu menguasai berbagai macam kosakata, dengan memberikan pembelajaran yang menarik maka akan melatih anak untuk bisa dalam berbahasa Indonesia yang baik. Salah satu aspek dari bahasa yang sangat penting adalah penggunaan kosakata yang benar, oleh karena itu penting sekali bagi orang tua maupun pendidik untuk meningkatkan kosakata pada anak sejak dini agar anak dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar (Amini & Suyadi, 2020).

Kosakata artinya perbendaharaan kata, kosakata adalah perkataan yang harus dikuasai oleh setiap orang agar dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif. Menurut Soedjito kosakata adalah sebuah kata yang terdapat di dalam satu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang, dan kata yang digunakan dalam bidang keilmuan maupun kehidupan sehari-hari. Kosakata adalah bagian terpenting dalam melakukan komunikasi atau berbicara dengan seseorang, oleh sebab itu anak harus diberikan pembiasaan dan dikenalkan dengan berbagai macam kosakata yang ada. Sehingga diharapkan anak mampu berkomunikasi secara baik dengan teman maupun lingkungan sekitarnya (Lestari & Isnainingsih, 2024)

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di Bustanul Athfal Aisyiyah Tlobong II Delunggu, khususnya pada kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Ditemukan perbendaharaan kosakata pada anak masih rendah dilihat dari banyaknya anak yang memilih diam dan tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan. Belum aktif dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pengucapan kata seperti saat kegiatan bernyanyi, bercerita, tanya jawab dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Peneliti menemukan dari 11 anak pada kelompok b terdapat 8 anak atau 53% anak yang memiliki kemampuan kosakata rendah.

Kondisi di atas disebabkan karena kurangnya interaksi yang dilakukan anak dengan guru, sehingga saat di kelas anak lebih banyak diam ketimbang berbicara dan memilih untuk mendengarkan guru menjelaskan saja. Maka guru harus peka terhadap perilaku yang anak didiknya agar lebih tanggap dalam berinteraksi dengan anak didik, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan lebih bisa memancing anak untuk aktif dalam berbicara. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba untuk menggunakan alternatif pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan kosakata pada anak sehingga anak lebih aktif dalam berbicara, adapun alternatif pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan kartu kata bergambar.

Menurut Arsyad kartu kata bergambar adalah sebuah kartu yang berisikan gambar, tulisan dan simbol. Kartu kata bergambar sering digunakan oleh guru dalam meningkatkan kosakata anak dan melatih anak untuk aktif berbicara sehingga mampu menambah perbendaharaan kosakata pada anak. Media ini merupakan media visual yang tidak dapat diproyeksikan tetapi sebagai media untuk merangsang stimulus anak agar respon yang diberikan sesuai dengan yang diinginkan oleh guru (Amini & Suyadi, 2020). Sehingga dengan menggunakan metode kartu kata bergambar diharapkan mampu meningkatkan motivasi anak agar aktif dalam merespon guru di kelas dan menambah kosakata pada anak tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Mengucapkan Kosakata melalui Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B BA Aisyiyah Tlobong II Klaten".

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Kemampuan Mengucapkan

Kemampuan mengucap adalah penyampaian maksud dari ide, gagasan atau pikiran seseorang kepada orang lain menggunakan lisan dengan cakap dan cekatan sehingga maksud yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh orang. Mengucap atau berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata atau membunyikan artikulasi untuk menyampaikan gagasan, perasaan dan mengekspresikan diri melalui lisan. Kemampuan mengucap memiliki beberapa tujuan penting seperti memperkenalkan diri, mencapai tujuan yang diinginkan melalui pembicaraan, mengekspresikan diri saat bercerita, dan untuk menghibur seperti keluarnya kata-kata humor (Nurlaelah & Sakkir, 2020). Kemampuan mengucap harus ditingkatkan sejak dini, oleh karena itu pembelajaran yang dapat mendukung kosakata pada anak perlu diberikan dan diajarkan pada anak sejak usia dini, agar anak memiliki banyak bekal terkait kosakata sehingga akan memudahkan anak dalam berkomunikasi.

### 2. Kosakata

Kosakata menurut KBBI adalah perbendaharaan kata. Menurut Soemargono mendefinisikan kosakata sebagai jumlah kata yang dimiliki atau disukai oleh pemiliknya. Menurut Rahayu kosakata adalah keseluruhan kata atau perbendaharaan kata dengan konsep tertentu yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan makna atau bahasa di sekitar lingkungannya. Kosakata adalah sekumpulan kata yang dapat membentuk sebuah bahasa sehingga dapat digunakan seseorang dalam berkomunikasi (Arif, 2020).

Penambahan kosakata pada anak menjadi penting, oleh karena itu dalam pembelajaran di sekolah guru harus mampu membuat pembelajaran semenarik mungkin agar anak aktif berbicara dan menambah kosakata anak saat pembelajaran sehingga akan memudahkan anak dalam berkomunikasi (Buadanani & Suryana, 2022). Secara garis besar perkembangan kosakata pada anak dibagi menjadi dua yaitu periode Prelinguistik antara 0 sampai 1 tahun dan periode Linguistik pada 1 sampai 5 tahun usia anak (Mardiah & Ismet, 2021).

Pada tahap Linguistik terdapat tiga fase anak untuk memperkaya kosakatanya, adapun ketika fase tersebut yang pertama yaitu fase holofrase atau satu kata dan kata yang biasanya diucapkan anak pada fase ini yaitu kata benda. Fase kedua yaitu lebih dari satu kata biasanya diucapkan anak pada rentang usia 18 bulan sehingga anak biasanya mengucapkan dua atau lebih kata. Fase ketiga yaitu diferensiasi, anak mulai berlatih dan mengembangkan dirinya dalam berbicara, tanya jawab, mengkritik, bercerita kepada orang di sekitarnya (Fiorentisa & Fatini, 2020). Bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun bisa ditingkatkan melalui beberapa indikator seperti menirukan ulang beberapa urutan kata, mengulangi kalimat sederhana, menceritakan gambar, membaca sebuah buku gambar yang memiliki kosakata atau kalimat di dalamnya dan menyebutkan kata benda yang ada di sekitar lingkungannya (Syamsiyah & Hardiyana, 2021).

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan kosakata pada anak sehingga mempengaruhi cara berbicara anak kepada orang lain meliputi keterbatasan kata yang dimiliki anak, pengaruh lingkungan sekitar dalam pelafalan kosakata, gangguan artikulasi pada anak, anak hanya menggunakan kosakata yang dipahami orang terdekatnya, perbedaan bahasa di setiap daerah atau lingkungan tempat tinggal dan masih banyak lagi (Karim et al., 2022).

### 3. Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dalam merangsang pengetahuan siswa, sehingga memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kartu bergambar adalah salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan menambah kosakata baru pada anak. Kartu bergambar adalah permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar kepada anak sehingga anak akan berpikir dan menganalisis gambar apa yang ada di hadapannya, dan sangat efektif membantu anak belajar membaca, menyebutkan kata serta mengenal huruf di usia dini. Media kartu gambar dapat memudahkan belajar anak menjadi lebih baik lagi, karena dengan gambar maka pembelajaran akan lebih menarik dan mudah diingat anak seperti saat guru menjelaskan kapal maka akan mudah dipahami anak jika guru melihat gambar kapal secara langsung pada anak (Fahrudin et al., 2022).

Adapun kelebihan yang dapat dirasakan dengan adanya media kartu bergambar yang dilakukan saat pembelajaran yaitu dapat menerjemahkan ide abstrak ke kenyataan, medianya mudah didapatkan dan tersedia banyak di toko, mudah dipakai tanpa menggunakan alat bantu lainnya, harganya terjangkau dan dapat dipakai untuk berbagai pembelajaran sekaligus. Adapun kekurangan dari media kartu bergambar yaitu ukuran gambar yang kecil akan mempersulit anak untuk melihat secara bersamaan, media kartu gambar tidak dapat bergerak dengan sendirinya dan kurangnya pengetahuan guru dalam membaca maksud gambar (Halila et al., 2021).

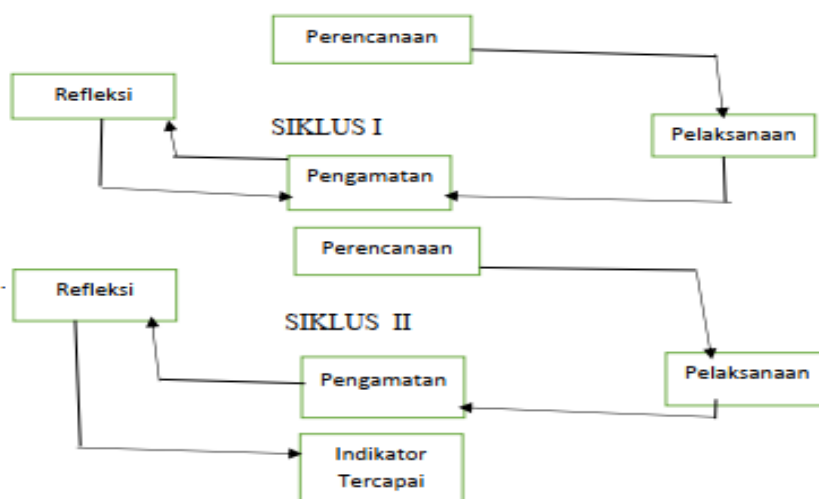
Manfaat dari adanya media gambar yang digunakan dalam pembelajaran pada anak yaitu mampu meningkatkan kosakata anak, membuat anak lebih aktif berbicara, anak lebih tertarik dalam melakukan pembelajaran, memudahkan anak belajar melalui gambar, memperjelas bagian-bagian kecil melalui gambar sehingga mudah diamati dan pembelajaran tidak membosankan. Adapun ciri-ciri gambar yang baik yaitu sesuai dengan rentang usia anak sehingga mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran, sederhana dan tidak rumit, realitas atau gambar sesuai dengan kenyataan, gambar dapat dipegang dan diraba oleh anak (Nurjani & Safrizal, 2023).

Melalui media kartu kata bergambar yang diterapkan pada pembelajaran akan memudahkan guru juga anak dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak, anak juga akan lebih banyak berbicara untuk menganalisis dan menjelaskan apa yang ada pada kartu kata bergambar tersebut. Penerapan media ini saat baik diberikan anak pada usia dini karena anak akan cepat mengingat kosakata baru melalui media kartu gambar yang diperlihatkan oleh guru. Penggunaan media kartu bergambar sangat cocok digunakan untuk menambah kosakata pada anak tahap pemula melalui gambar juga dapat meningkatkan motivasi anak untuk giat belajar dan merangsang stimulus anak.

### C. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*), sebab penelitian dilaksanakan guna membagi beberapa pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga masuk ke dalam penelitian deskriptif, karena menjelaskan keadaan suatu teknik pembelajaran diterapkan dan seperti apa hasil yang diinginkan mampu digapai. Penelitian dilaksanakan di Bustnul Athfal Aisyiyah II Deleanggu, Kelaten. Subjek penelitian yaitu Siswa kelompok B pada BA Aisyiyah Tlobong II yang berjumlah 11 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 5 anak Perempuan.

Rangkaian kegiatan dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi untuk melihat tahap siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap penjumlahan skor yang dicapai anak pada tahap butir amanat dan membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan kosakata anak. Adapun langkah-langkah siklus yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:



#### D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru kelas b menunjukkan sebagian besar kemampuan mengucapkan kosakata anak masih kurang. Pada pembelajaran harian masih banyak anak yang malu mengungkapkan sesuatu yang dipikirkannya karena tidak mengetahui kata yang ingin diungkapkan. Walaupun guru berupaya aktif memberikan stimulus agar anak dapat dan mau aktif berbicara serta mengungkapkan kata-kata yang bervariasi. Kondisi anak tentang kurangnya perbendaharaan kata diketahui sebelum peneliti melakukan tindakan melalui observasi awal yang disebut dengan kegiatan prasiklus dengan kegiatan awal berdoa sampai dengan kegiatan penutupan.

Hal ini dilakukan pada guru dan anak secara nyata di lapangan dengan cara observasi dengan hasil yang rendah. Dari hasil diskusi peneliti dengan guru lain ditemukan penyebab rendahnya kemampuan kosakata anak karena kurangnya penggunaan metode pembelajaran, media yang monoton dan kurang menarik. Maka peneliti ingin melakukan kegiatan pembelajaran dengan kartu kata bergambar supaya lebih menarik minat anak belajar. Untuk itu peneliti melakukan tindakan siklus I.

##### 1. Siklus I

###### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus I dilakukan melalui guru dan peneliti bertukar pendapat terkait apa yang akan dilakukan pada siklus I. Adapun yang dilakukan pada tahap ini meliputi menyamakan gagasan dan pemikiran antara guru dengan peneliti untuk merencanakan apa yang akan dilakukan, peneliti mengajukan modul pembelajaran yaitu kartu kata bergambar dan menjelaskan bagaimana penerapannya, peneliti membuat RPP, Peneliti membuat topik yaitu perayaan kemerdekaan, peneliti mengusulkan observasi sebagai alat penilaian terkait pengucapan kosakata, membuat jadwal pelaksanaan.

Kemudian siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu menyiapkan alat dan media kartu kata bergambar, menyiapkan satuan bidang pengembangan, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, peneliti

melihatkan kartu kata bergambar yang akan digunakan, anak dipersilahkan untuk memilih kartu kata bergambar, peneliti membacakan kemudian anak menirukannya dan terakhir yaitu peneliti melakukan review dan menutup pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

**Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama, dilakukan selama 60 menit pada pukul 08.00-09.00 dan dilakukan selama tiga tahap. Adapun tiga tahap tersebut meliputi: Kegiatan awal. Sebelum kegiatan dimulai peneliti mengajak anak-anak berdoa kemudian hafalan surat-surat pendek dan doa harian seperti biasa, Kemudian menyanyi dan senam sebentar menggerakkan tangan dan badan. Peneliti mengajak tanya jawab tentang hari, tanggal dan kejadian alam di sekitar lingkungan anak.

Kegiatan inti. Peneliti bercakap-cakap tentang benda-benda yang ada dilangit dan peristiwa-peristiwa alam misal gunung meletus. Setelah itu peneliti menunjukkan kartu kata yang bergambar nama pahlawan kata proklamasi, Merdeka dan masih banyak, peneliti memperlihatkan satu persatu gambar yang ada pada anak dan membacakannya. Kemudian anak-anak menirukan ucapan peneliti. Setelah itu peneliti meletakkan gambar di meja secara acak lalu meminta anak-anak untuk maju dan memilih kartu kata bergambar yang disukai dan menunjukkan pada teman-temannya lalu guru membantu membacakannya. Guru memberikan pujian dan reward bagi anak yang berani memilih gambar kesukaannya. Kegiatan Akhir. Di akhir kegiatan peneliti mengajak anak-anak untuk menyanyi "hari kemerdekaan" dan mengulas kembali kegiatan pada hari ini. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan doa.

**Pertemuan Kedua**

Pada siklus I dilaksanakan dengan tiga tahap. Adapun tiga tahap tersebut meliputi: kegiatan awal anak-anak setelah salam dan berdoa kemudian menyanyikan beberapa lagu anak. Kegiatan inti, peneliti memulai pembelajaran dengan melihat gambar-gambar yang bervariasi dan ukurannya besar. Kemudian anak kembali diminta untuk memilih gambar yang disukai dan menyebutkan nama gambar apa saja yang ada pada kartu yang dipegangnya. Peneliti memotivasi dan membantu sekiranya anak kesulitan menyebutkan nama gambar benda yang ada dikartunya. Peneliti juga memberikan pujian jika anak mampu menyebutkan kata atau nama benda pada gambar yang dipegangnya sekaligus melakukan observasi pada anak.

Kegiatan akhir, Peneliti menutup kegiatan dengan menyanyikan beberapa lagu seperti kebun binatang, naik ke puncak gunung, matahari dan sebagainya. Peneliti menanyakan tentang kegiatan hari ini dan pertemuan dengan doa dan salam. Di akhir kegiatan, guru tidak lupa menanyakan kesan anak tentang kegiatan hari ini dan memberikan pesan-pesan ketika anak pulang sekolah dan menutup kegiatan dengan berdoa dan salam.

**c. Observasi**

Berdasarkan observasi pada siklus I didapatkan hasil yaitu anak-anak berantusias dalam menceritakan gambar, terdapat anak yang belum berani maju untuk bercerita, dalam menirukan kata banyak anak kurang memperhatikan penjelasan guru dan ingin segera memegang kartu, saat memilih kartu masih saling berebutan.

Tabel 1. Tabulasi Skor Observasi Kemampuan Mengucapkan Kosakata Anak Dengan Kartu Kata Bergambar Siklus I

No	Nama Anak	Nomor Butir Amatan										Jumlah Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Muhammad rasya	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	26	65%
2.	Anang febriyanto	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	26	65%
3.	Adelia azmi	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27	67,5%
4.	Natthaya kinasih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%
5.	Rafif setiawan	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	20	50%
6.	Wahyu dwi Raditya	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	26	65%
7.	Keanu alvarrel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25%
8.	Jasmine fidi	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	26	65%
9.	Adnan haryo saputro	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	18	45%
10.	Naya riyanti	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	18	45%
11.	Rizka Dwi Arini	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	17	42,5%
Jumlah											224	560%	
Rata-rata											20,3	50.9%	

Tabel 2. Data Frekwensi Dan Prosentase Peningkatan Kemampuan Mengucapkan Kosakata Pada Anak Siklus I

Tahapan Perkembangan	Hasil Perkembangan	
	f	%
Belum berkembang (BB)	2	18,1
Mulai Berkembang (MB)	4	36,3
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	45,4
Berkembang Sangat baik (BSB)	-	-
Jumlah	11 anak	100%

Siklus I diperoleh rata-rata prosentase peningkatan kosakata anak dengan kartu kata bergambar sebesar 50,%. Rata-rata jumlah skor 20,3 sebesar 50.9%. Peneliti pada siklus I dinyatakan belum berhasil karena belum mampu mencapai indikator kinerja yaitu 80%, sehingga peneliti harus melanjutkan ke tahap siklus II. Terdapat 5 anak yang sudah mencapai indikator kinerja tetapi terdapat anak yang belum mencapai indikator kinerja pada siklus I.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan peneliti menganalisis secara keseluruhan kemudian melakukan diskusi, mengevaluasi, melihat kekurangan yang ada dan melihat hasil observasi. Hasil pelaksanaan pada siklus I meliputi anak masih canggung dan takut untuk maju ke depan kelas, persiapan kartu kata bergambar masih kurang dan perbendaharaan kata anak sudah mengalami peningkatan tetapi belum maksimal. Perkembangan kosakata pada anak belum merata, ada yang cepat dan ada yang lambat dalam perkembangan sehingga peneliti akan membuat perencanaan untuk siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

Proses pada siklus I sudah cukup baik tetapi belum maksimal. Peneliti merasa masih ada sebagian anak yang dalam mengucapkan kata benda atau kata-kata sehari-hari masih kurang paham maknanya. Oleh karena itu untuk lebih menambah kosakata anak maka peneliti berencana melaksanakan siklus II. Adapun Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II meliputi mempersiapkan rencana bidang pengembangan, mempersiapkan kartu kata bergambar yang akan digunakan, membuka pembelajaran dengan doa dan salam, mempersiapkan kartu kata bergambar dengan memberi aturan main, peneliti memberikan pujian dan motivasi pada anak, peneliti mereview kegiatan dan menutup pembelajaran.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan selama 60 menit pukul 08.00-09.00 yang terdiri dari tiga tahap yaitu: Kegiatan awal peneliti membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama. menyanyi dan bercerita tentang nama-nama pahlawan kemudian mengadakan tanya jawab tentang nama-nama dalam cerita.

Kegiatan Inti, peneliti memberitahukan tentang kegiatan hari ini yaitu mengenal kata-kata dari nama-nama pahlawan kemerdekaan, dengan kegiatan yaitu menirukan peneliti membaca nama pahlawan pada kartu kata pahlawan, kemudian anak-anak meniru menuliskan pada kertas lembar kerja pada kegiatan selanjutnya yaitu anak mengisi pola huruf nama pahlawan dengan cat. Kegiatan Akhir, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mereview kegiatan menanyakan kesan pembelajaran pada hari ini menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan yang terdiri dari 3 tahap yaitu: Kegiatan awal, kegiatan diawali dengan berdoa, salam, menghafal asmaul husna, dilanjutkan dengan melihat kartu kata tentang gambar pahlawan, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang kata-kata dalam gambar anak mengenal kata nama-nama pahlawan.

Kegiatan inti, peneliti memperlihatkan nama-nama pahlawan yang sudah dicat anak. Kegiatan hari ini yaitu menghias nama pahlawan dan membuat aksesoris karnaval yaitu bendera merah putih lalu dilanjutkan mengulang membaca nama pahlawan yang sudah dihias. Kegiatan akhir, peneliti mengulang kembali kata pada gambar menyanyi lagu ibu Kartini menanyakan kesan anak pada kegiatan hari ini, dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

### c. Observasi

Pada pertemuan kedua ini anak lebih antusias dan percaya diri dan berani mengungkapkan pendapatnya apa yang dilihatnya baik dalam video maupun gambar, walaupun masih ada 1 atau 2 anak yang malu untuk bertanya dan bercerita. Dengan bentuk gambar yang lebih besar dan bervariasi anak akan lebih menyukainya karena mendapatkan pengalaman baru yang lebih seru dan bisa bercerita pengalamannya di sekolah dengan kekurangannya.



Tabel 3 Tabulasi Skor Observasi Kemampuan Mengucapkan Kosakata Anak Dengan Kartu Kata Bergambar Siklus II

No	Nama Anak	Nomor Butir Amatan										Jumlah Skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Muhammad rasya	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	35	87,5%
2.	Anang febriyanto	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37	87,5%
3.	Adelia azmi	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	37	87,5%
4.	Natthaya kinasih	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	33	82,5%
5.	Rafif setiawan	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	37	87,5%
6.	Wahyu dwi Raditya	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37	87,5%
7.	Keanu alvarrel	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	19	47,5%
8.	Jasmine fidi	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	33	82,5%
9.	Adnan haryo saputro	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37	87,5%
10.	Naya riyanti	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33	82,5%
11.	Rizka Dwi Arini	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	35	87,5%
Jumlah											363	907,5%	
Rata-rata											33	82,5%	

Tabel 2. Data Frekwensi Dan Prosentase Peningkatan Kemampuan Mengucapkan Kosakata Pada Anak Siklus II

Tahapan Perkembangan	Hasil Perkembangan	
	f	%
Belum berkembang (BB)	-	0
Mulai Berkembang (MB)	1	9,0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	27,2,
Berkembang Sangat esat (BSP)	7	63,6
Jumlah	11 anak	100%

Siklus II diperoleh rata-rata prosentase peningkatan kosakata anak dengan kartu kata bergambar sebesar 82,5%. Peneliti pada siklus II dinyatakan berhasil karena mampu mencapai indikator kinerja yaitu 82,5%, sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke tahap siklus berikutnya. Meskipun sudah ada 8 anak yang sudah mencapai indikator kinerja namun masih ada satu anak yang belum maksimal mencapai indikator kinerja pada siklus II.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan pertemuan pertama dan kedua peneliti menganalisa secara keseluruhan dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran, serta melihat kekurangan yang ada, berdasarkan hasil observasi yang dicapai anak. Pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan dengan baik. Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam siklus I dapat teratasi walaupun belum maksimal. Perkembangan pembelajaran dapat dilihat pada tercapainya indikator kinerja dengan berkembangnya kemampuan anak dari siklus I dan siklus II. Peneliti berhasil meningkatkan kosakata anak dengan kata bergambar mencapai 82,5 %.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka dapat dijabarkan pembahasan hasil

penelitian peningkatan kemampuan mengucapkan kosakata anak kelompok B pada Bustanul Athfal Aisyiyah Tlobong II Delanggu Klaten sebagai berikut:

NO	NAMA ANAK	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Muhammad rasya	55%	65%	87,5%
2.	Anang febriyanto	32,5%	65%	87,5%
3.	Adelia azmi	50%	67,5%	87,5%
4.	Nathaya Kinasih	32,5%	25%	82,5%
5.	Rafif setiawan	42,5%	50%	87,5%
6.	Wahyu dwi raditya	42,5%	65%	87,5%
7.	Keanu al varrel	32,5%	25%	47,5%
8.	Jasmine fidi	32,5%	65%	82,5%
9.	Adnan haryo saputro	42,5%	45%	87,5%
10	Naya riyanti	37,5%	45%	82,5%
11.	Rizka Dwi arini	32,5%	42,5%	87,5%
	jumlah	392,5%	560%	907,5%
	Rata-rata prosentase	35,6%	50,9%	82,5%

Terdapat perbandingan antara siklus I dengan siklus II. Terjadi peningkatan kosakata anak melalui kartu kata bergambar pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Kemampuan rata-rata juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 50,9% dan Pada Siklus II 82,5%. Perkembangan pada Siklus I belum memuaskan karena anak masih takut-takut mencoba, sedangkan pada siklus II anak lebih percaya diri, lebih semangat dan senang melaksanakan kegiatan.

#### E. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di BA Aisyiyah Tlobong Delanggu Klaten dengan melakukan dua siklus dilaksanakan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa kosakata anak dapat ditingkatkan melalui kartu kata bergambar pada anak kelompok B Bustanul Athfal Aisyiyah Tbobong II Delanggu Klaten. Siklus I diperoleh rata-rata prosentase peningkatan kosakata anak dengan kartu kata bergambar sebesar 50,9%. Rata-rata jumlah skor 20,3 sebesar 50.9%. Peneliti pada siklus I dinyatakan belum berhasil karena belum mampu mencapai indikator kinerja yaitu 80%, sehingga peneliti harus melanjutkan ke tahap siklus II. Terdapat 5 anak yang sudah mencapai indikator kinerja tetapi terdapat anak yang belum mencapai indikator kinerja pada siklus I. Siklus II diperoleh rata-rata prosentase peningkatan kosakata anak dengan kartu kata bergambar sebesar 82,5% dan rata-rata skor 33. Peneliti pada siklus II dinyatakan berhasil karena mampu mencapai indikator kinerja yaitu 82,5%, sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke tahap siklus berikutnya. Meskipun sudah ada 8 anak yang sudah mencapai indikator kinerja namun masih ada satu anak yang belum maksimal mencapai indikator kinerja pada siklus II. Maka dapat disimpulkan kegiatan bermain kartu kata bergambar dapat meningkatkan

kosakata anak dan kartu kata bergambar sebagai media dapat meningkatkan minat anak dalam pembelajaran bercerita.

## Referensi

- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Paudia*, 9(2), 119–129.
- Arif, M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.1-15.2020>
- Buadanani, B., & Suryana, D. (2022). Upaya meningkatkan kosakata pada anak usia dini melalui permainan tradisional Pancasila Lima Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2067–2077.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>
- Fiorentisa, I. F., & Fatini, A. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *Preschool: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 14–21.
- Halila, H., Kustiyowati, K., Jazuly, A., & Atmaja, I. W. W. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Compact Disk Dan Kartu Kata Bergambar Terhadap Pengenalan Huruf Anak Tk Kartini. *Journal of Education Technology and Inovation*, 4(1), 32–41.
- Karim, I. K., Juniarti, Y., & Arifin, I. N. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2037>
- Lestari, L., & Isnaningsih, A. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kosakata Melalui Media Dadu Putar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sadang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 314–320.
- Lestari, R. E., Shalihudin, A. F., & Khojir, K. (2023). Perbandingan Pendidikan: Kurikulum Pendidikan Antara Pendidikan di Indonesia dan Finlandia. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21093/bjie.v3i2.7346>
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Implementasi metode bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 402–408.
- Nurjani, N., & Safrizal, S. (2023). Manfaat Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Deskripsi Peserta Didik SD IT an-Nahl. *As-Sabiqun*, 5(3), 644–658.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211.